

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi

Desa Ped merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung yang memiliki luas 21,15 km². Desa Ped terletak dengan batas wilayah sebelah utara yaitu selat Badung, sebelah selatan yaitu Desa Klumpu, sebelah barat yaitu Desa Sakti dan Kampung Toya Pakeh, dan sebelah timur yaitu Desa Kutampi Kaler.

Penduduk desa Ped sampai dengan tahun 2018 sebanyak 4.976 jiwa terdiri dari 2.486 laki – laki dan 2.490 perempuan. Penduduk desa Ped kebanyakan bekerja sebagai petani rumput laut (60,0%), sementara lainnya sebagai pedagang (10,0%), petani (20%), dan pegawai negeri (10%). Di Desa Ped terdapat 10 Posyandu yang tersebar di 11 banjar, terdapat 1 Posyandu di 2 banjar.

2. Karakteristik sampel

a. Umur ibu balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur sampel berumur antara 26 – 30 tahun yaitu 75 sampel (44,1%). Sedangkan umur sampel yang paling sedikit yaitu berumur antara 36 – 40 tahun yaitu 8 sampel (4,7%). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Sebaran Sampel Berdasarkan Umur Ibu Balita

Umur	f	%
------	---	---

21 – 25 tahun	22	12,9
26 – 30 tahun	75	44,1
31 – 35 tahun	65	38,2
36 – 40 tahun	8	4,7
Total	170	100

b. Tingkat pendidikan ibu balita

Sebaran sampel berdasarkan tingkat pendidikan dapat dikategorikan yaitu SD, SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan sampel berpendidikan SMA/SMK yaitu 98 sampel (57,6%). Sedangkan tingkat pendidikan sampel yang paling sedikit yaitu berpendidikan perguruan tinggi yaitu 18 sampel (10,6%). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Sebaran Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Balita

Tingkat Pendidikan	f	%
SD	12	7,1
SMP	42	24,7
SMA/SMK	98	57,6
Perguruan Tinggi	18	10,6
Total	170	100

c. Pekerjaan ibu balita

Sebaran sampel ibu balita berdasarkan pekerjaan ibu balita pada penelitian ini dikategori yaitu IRT, Petani, Wiraswasta, dan Pegawai Swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar sampel pekerjaannya

sebagai IRT yaitu 122 sampel (71,8%). Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit sebagai wiraswasta yaitu 5 sampel (2,9%). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.

Sebaran Sampel Berdasarkan Pekerjaan Ibu Balita

Pekerjaan	f	%
IRT	122	71,8
Petani	34	20,0
Wiraswasta	5	2,9
Perguruan Tinggi	9	5,3
Total	170	100

d. Umur balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel balita berumur antara 12 – 23 bulan yaitu 47 sampel (27,6 %). Sedangkan umur sampel balita yang paling sedikit yaitu berumur antara 36 – 47 bulan yaitu 34 sampel (20%). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.

Sebaran Sampel Berdasarkan Umur Balita

Umur Balita	f	%
12 – 23 bulan	47	27,6
24 – 35 bulan	44	25,9
36 – 47 bulan	34	20,0
48 – 54 bulan	45	26,5
Total	170	100

e. Jenis kelamin balita

Sebaran sampel berdasarkan jenis kelamin balita dapat dikategorikan yaitu laki – laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar sampel balita berjenis kelamin perempuan yaitu 92 sampel (54,1 %). Sedangkan sebagian berjenis kelamin laki - laki yaitu 78 sampel (45,9 %).

Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.

Sebaran Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Jenis Kelamin	f	%
Laki - Laki	78	45,9
Perempuan	92	54,1
Total	170	100

3. Pengetahuan ibu balita

Sebaran sampel berdasarkan pengetahuan ibu balita pada dapat dikategorikan yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar sampel berpengetahuan cukup yaitu 95 sampel (55,9 %). Sedangkan pengetahuan ibu balita yang paling sedikit yaitu berpengetahuan baik yaitu 34 sampel (20,0%) dengan nilai rata – rata skor pengetahuan yaitu 64,35. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Sebaran Sampel Berdasarkan Pengetahuan Ibu Balita

Pengetahuan	f	%
Baik	34	20,0
Cukup	95	55,9
Kurang	41	24,1
Total	170	100

4. Partisipasi ibu balita

Sebaran sampel berdasarkan partisipasi ibu balita dapat dikategorikan yaitu baik dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar sampel ibu balita berpartisipasi baik yaitu 98 sampel (57,6 %). Sedangkan sebagiannya berpartisipasi kurang yaitu 71 sampel (42,4 %) dengan nilai rata – rata partisipasi yaitu 8,5. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.
Sebaran Sampel Berdasarkan Partisipasi Ibu Balita

Partisipasi	f	%
Baik	98	57,6
Kurang	71	42,4
Total	170	100

5. Status gizi balita

Status gizi balita pada penelitian ini dapat dikategorikan yaitu status gizi lebih, baik, kurang dan buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar status gizi balita baik yaitu 141 balita (82,9%). Sedangkan status gizi balita yang paling sedikit yaitu status gizi buruk yaitu 1 balita (6,0%). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.

Sebaran Sampel Berdasarkan Status Gizi Balita

Status Gizi	f	%
Lebih	3	1,8
Baik	141	82,9
Kurang	25	14,7
Buruk	1	6,0
Total	170	100

6. Hubungan pengetahuan dengan partisipasi ibu balita

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu. Dari 170 sampel yang mempunyai pengetahuan cukup yang berpartisipasi baik 53 ibu balita (31,1%) dan partisipasi kurang 42 ibu balita (24,8%). Sedangkan pengetahuan kurang dengan partisipasi baik 20 ibu balita (11,8%) dan partisipasi kurang 21 ibu balita (12,3%), Uji statistik *Rank Sperman* diperoleh nilai $\rho = 0,036$ yaitu nilai $\rho < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.

Sebaran Sampel Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Balita

Pengetahuan	Partisipasi				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%
Baik	25	14,8	9	5,2	34	20
Cukup	53	31,1	42	24,8	95	55,9
Kurang	20	11,8	21	12,3	41	24,1
Total	98	57,7	72	4,3	170	100

7. Hubungan partisipasi dengan status gizi balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dengan status gizi balita dari 170 sampel bahwa partisipasi baik dengan status gizi baik 88 balita (51,8%), status gizi kurang 8 balita (4,7%), status gizi buruk dan lebih 1 balita (0,6%). Sedangkan partisipasi kurang dengan status gizi baik 53 balita (31,2%), status gizi kurang 17 balita (10,0%), status gizi lebih 3 balita (1,8%), status gizi buruk 0 (0%), Uji statistik *Rank Sperman* diperoleh nilai $\rho = 0,034$ yaitu nilai $\rho < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan terdapat hubungan antara partisipasi dengan status gizi balita. Sehingga ibu balita datang ke Posyandu dengan status gizi balita baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11.
Sebaran Sampel Berdasarkan Hubungan Partisipasi dengan Status Gizi Balita

Partisipasi	Status Gizi									
	Buruk		Kurang		Baik		Lebih		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	1	0,6	8	4,7	88	51,8	1	0,6	98	57,6
Kurang	0	0	17	10	53	31,2	2	1,2	72	42,4
Total	1	0,6	25	14,7	141	82,9	3	1,8	170	100

B. Pembahasan

Tingkat pengetahuan ibu balita berdasarkan hasil tabel 7 sebagian besar menunjukkan termasuk dalam kategori cukup yaitu 95 sampel (55,9%). Dengan nilai rata – rata skor pengetahuan yaitu 64,3. Berdasarkan hasil kuesioner sebagian besar sampel sudah mengetahui tentang pengertian Posyandu, manfaat Posyandu, dan tujuan Posyandu, namun sebagian besar belum mengetahui tentang kegiatan – kegiatan yang ada di Posyandu dan menentukan status gizi pada pita KMS. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan sampel dalam kategori cukup dimana pengetahuan yang dimiliki ibu balita dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik sampel yaitu sebagian besar tingkat pendidikan ibu balita yaitu SMA/SMK 98 sampel (57,6%) dengan demikian pengetahuan ibu balita masih dalam kategori cukup. Pengetahuan ibu yang baik maupun cukup akan mempermudah dan lebih memahami akan pentingnya kegiatan Posyandu pada balitanya. Seseorang yang berpengetahuan baik maupun cukup akan lebih termotivasi untuk datang lebih sering ke Posyandu untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. Dengan demikian juga ibu balita yang mempunyai partisipasi baik akan semakin banyak informasi yang diperoleh.

Tingkat partisipasi ibu balita sebagian besar termasuk partisipasi baik yaitu 98 ibu balita (57,6%) dengan nilai rata – rata partisipasi yaitu 8,5. Status gizi balita pada penelitian ini dikategorikan 4 yaitu status gizi lebih, Baik, kurang dan buruk. Sebaran status gizi berdasarkan tabel 9 sebagian besar status gizi baik yaitu 141 balita (82,9%).

Hasil analisis *Rank Sperm* dengan nilai $\rho=0,036$ menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu.

Seseorang yang berpengetahuan baik maupun cukup dapat lebih memahami tentang manfaat Posyandu, tujuan Posyandu, kegiatan – kegiatan yang ada di Posyandu, serta tentang status gizi balita melalui KMS. Dengan hal tersebut ibu balita menyadari pentingnya Posyandu untuk mendapatkan informasi yaitu tentang kesehatan dan pertumbuhan balita. Semakin baik pengetahuan ibu balita tentang Posyandu, sehingga ibu balita termotivasi untuk datang ke Posyandu. Dengan kata lain semakin baik pengetahuan ibu balita semakin baik ibu balita berpartisipasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Hutami dan Ardianto (2014) yang mengatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu desa Bulak Lor wilayah kerja Puskesmas Jatibarang. Pengetahuan yang dimiliki ibu balita menjadi landasan terbentuknya kesadaran akan pentingnya kegiatan di Posyandu (Palupi, 2012). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hasil uji analisis Rank Spermman dengan nilai $\rho=0,034$ menunjukkan ada hubungan antara partisipasi dengan status gizi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Handayani (2013) , penting bagi ibu untuk aktif berkunjung ke Posyandu untuk memantau kesehatan dan gizi anaknya, sehingga apabila terjadi masalah gizi seperti gizi kurang maka ibu dapat melakukan pencegahan agar keadaan tersebut tidak semakin buruk. Dengan partisipasi yang baik, maka ibu balita mendapatkan informasi yang benar tentang Posyandu, tentang kesehatan balita, cara menjaga berat badan balita agar tetap dalam kategori status gizi baik, dan pentingnya menimbang balita setiap bulan. Sehingga ibu balita termotivasi

untuk selalu memantau berat badan balita mencapai status gizi baik. Jadi, semakin baik partisipasi yang diikuti maka status gizi balita semakin baik juga.